

# Reinterpretasi Ayat Al- Qur'an tentang Kepemimpinan dalam Keluarga dari Perspektif Keadilan Gender

PROF. NINA NURMILA, PHD

UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL INDONESIA

DIPRESENTASIKAN PADA HALAQAH PARALEL 5-KUPI II

JUMAT 25 NOVEMBER 2022

JAM 15.30-17.00

# Konstruksi Gender tentang Kepemimpinan dalam Keluarga di Indonesia

UU Perkawinan Pasal  
31 (3) mengkonstruksi  
bahwa: Suami  
adalah kepala  
keluarga dan istri ibu  
rumah tangga

## QS 4: 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ  
حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ  
فَعِظُوهُنَّ بِأَفْضَلِ وَأَضْرِبُوهُنَّ إِنِ انْفَضَّتْ  
عَنكَ طَاقَتُكَ عَلَى أَنْ تُحْمِلُوا بِرَأْسِكُمْ كِبِيرًا

QS 2: 228 digunakan sebagai  
dasar subordinasi perempuan

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ  
يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَيَعُولُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ

بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



حدثنا قتيبة حدثنا الليث عن نافع عن ابن عمر : عن  
النبي صلى الله عليه و سلم قال ألا كلكم راع وكلكم  
مسؤول عن رعيته فالأمير الذي على الناس راع  
ومسؤول عن رعيته والرجل راع على أهل بيته وهو  
مسؤول عنهم والمرأة راعية على بيت بعلمها وهي  
مسئولة عنه والعبد راع على مال سيده وهو مسؤول  
عنه ألا فكلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته

# Implikasi UUP dan interpretasi literal terhadap Q&H terhadap kehidupan laki-laki dan perempuan

1. Laki-laki lebih diutamakan dalam mengakses pendidikan dengan asumsi bahwa mereka lebih memerlukan akses tersebut karena mereka akan menjadi pencari nafkah
2. Perempuan dianggap kurang penting berpendidikan karena pada akhirnya akan ke dapur juga (menjadi IRT)
3. Laki-laki yang tidak menjalankan tanggung jawab sebagai pencari nafkah tetap dianggap bekerja dan dianggap sebagai kepala keluarga.
4. Perempuan yang bekerja tetap dianggap ibu rumah tangga

# Contoh pemahaman terhadap QS 4: 34 yang berperspektif keadilan gender

1. Asghar Ali Engineer memahami bahwa QS 4: 34 merupakan ayat sosio-teologis. Artinya, ayat tersebut merupakan gambaran sosiologis saat diturunkannya ayat. Yaitu bahwa pada saat diturunkannya ayat, *ar-rijaal qawamuuna `alan nisa'*, bukan ayat teologis yang bersifat mewajibkan/membebankan seperti yang ditandai dengan kata perintah atau kata *kutiba `ala* [*ar-rijaal qawamuuna `alan nisa'*].

## 2. Ayat deskriptif, bukan perskriptif

Nasr Hamid Abu Zayd, seorang ulama Mesir, mengkategorikan QS 4: 34 sebagai ayat deskriptif, yang mendeskripsikan relasi gender pada saat diturunkannya ayat, bukan ayat perskriptif, yang mengharuskan bahwa semua relasi gender di sepanjang masa dan tempat harus demikian

### 3. Ayat informatif, bukan normatif.

Kiayi Husein Muhammad mengkategorikan ayat ini sebagai ayat informatif, yang menginformasikan relasi gender saat itu, bukan ayat normatif, yang mematok atau mengharuskan bahwa relasi gender di mana pun dan kapan pun harus seperti itu.

# Implikasi dari reinterpretasi ketiga ulama

- ▶ Relasi gender saat ini bisa sama dengan yang dideskripsikan pada ayat, bisa juga berbeda. Namun keadilan relasi gender tetap harus dipertahankan.
- ▶ Yaitu masing2 pihak berkontribusi terhadap keberlangsungan keluarga, baik dengan (1) suami mencari nafkah dan istri mengurus rumah tangga; (2) suami istri bersama-sama mencari nafkah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga; (3) istri mencari nafkah dan suami mengurus rumah tangga

## 4. Konsep gender dalam Al-Qur'an

- ▶ Nasaruddin Umar: *dzakar* (male), *untsa*=female; *rijaal*=masculine; *mar`ah*, *nisa'*=feminine
- ▶ Tidak semua *dzakar* bisa menjadi *rijaal*. Yang bisa menjadi *rijaal* hanyalah yang memenuhi dua syarat yang disebutkan dalam QS 4: 34.
- ▶ Syarat/kriteria menjadi *rijaal* adalah: (1) memiliki keunggulan dibanding pasangannya baik [dari segi tingkat pendidikan ataupun penghasilan]; dan (2) menafkahkan sebagian penghasilannya untuk kepentingan keluarganya

Nasaruddin: Baik *untsa* atau *dzakar* bisa menjadi *rijaal*

- ▶ *Dzakar* akan tetap menjadi *dzakar*, bukan *rijaal* jika tidak memenuhi kedua syarat yang disebutkan dalam QS 4:34, sedang *untsa* bisa menjadi *rijaal* jika ia memenuhi kedua kriteria yang disebutkan dalam QS 4:34.

# Dzakar ≠ rijaal

- ▶ Rijaal bisa bermakna the expert/ahli, seperti dalam penggunaan rijaalul hadits.
- ▶ Banyak rijaal berjenis kelamin laki-laki, namun tidak semuanya.
- ▶ Bisa juga dianalogikan dengan banyak profesor yang berjenis kelamin laki-laki, namun tidak semuanya; laki-laki ataupun perempuan bisa menjadi profesor jika berusaha. Laki-laki tidak bisa secara otomatis menjadi professor jika tidak memenuhi syarat

# Islam agama keadilan dan kesetaraan

- ▶ Bukti bahwa Al-Qur'an menjunjung tinggi kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat, misalnya dari ayat-ayat berikut: QS 4: 1; QS 49: 13; QS 4: 124; QS 16: 97; QS 9: 71; QS 2: 187.

QS An-Nisa' 4: 1 bahwa manusia diciptakan dari jiwa yang satu atau satu jenis bahan yang sama

يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

## QS Al-Hujurat (49): 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ أَنْتُمْ إِنْ اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

QS 4: 124

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ

فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

QS 16: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ

حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

## QS 9: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



## QS 2: 187

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ  
وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ  
فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَشِّرُوهُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ  
اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ  
الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ  
عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا كَذَلِكَ  
يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

# Al-Qur'an dan Tafsirnya

- ▶ Idealnya tafsir/pemahaman yang merendahkan/mendiskriminasi perempuan tidak mengalahkan gaung Al-Qur'an yang menjunjung tinggi kesetaraan dan keadilan gender.
- ▶ Allah Mahaadil sehingga mustahil jika Al-Qur'an diturunkan untuk menciptakan atau mendukung ketidakadilan.
- ▶ Jika ada penafsiran Al-Qur'an yang merendahkan perempuan, yang salah bukan Al-Qur'annya, melainkan cara penafsirannya yang perlu dievaluasi.